

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian dilakukan dalam usaha untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Basrowi (2008:15), penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Metodologis artinya sesuai dengan metode tertentu, sistematis artinya berdasarkan suatu sistem, dan konsisten berarti tidak ada hal-hal yang bertentangan dalam suatu kerangka tertentu. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu.

Menurut Mohammad Nazir (2008:63) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, tajam dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Suwandi (2008:17), tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, membuat klasifikasi data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.

Hadari Nawawi (2011:63-64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan yang ada dilapangan dengan menggunakan teori-teori, konsep-konsep, dan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka tipe penelitian deskriptif adalah tipe penelitian untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi dalam hal ini yaitu karakteristik dalam suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti.

Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan ciri-ciri dari penelitian deskriptif yang biasanya mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
2. Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

Penelitian deskripsi ini akan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu dengan mengambil studi komparatif atau dengan mengukur suatu dimensi penelitian seperti dalam berbagai penelitian kualitatif, atau mengadakan penelitian ataupun standar (normatif), menentukan hubungan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lainnya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pasca prilaku. Penelitian jenis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan alat kuantifikasi yang lain, melainkan melakukan pengamatan fenomena sosial yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta interpretasi berbagai

data dan informasi. Penelitian kualitatif menunjuk pada suatu penelitian tentang kehidupan seseorang, sejarah, perilaku aktor, proses dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan interaksi untuk mencari makna. Karenanya, penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran (deskripsi) tentang politisasi yang terjadi dalam konflik Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini berbentuk studi kasus, karena peneliti berusaha mengumpulkan sejumlah informasi hanya pada kasus tertentu secara mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) terhadap suatu lembaga atau fenomena tertentu. Penelitian jenis ini berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam, bukan banyaknya individu dan juga bukan rerata yang menjadi dasar penarikan kesimpulan, melainkan dimaksudkan untuk menemukan kecenderungan, pola, arah, interaksi banyak faktor, dan hal lain yang memacu atau menghambat perubahan yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan perkembangan masa depan. Penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif ini karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu menuturkan dan mendefinisikan data tentang Konflik yang terjadi di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji kabupaten Lampung Selatan.

Peneleti dalam menggali informasi menggunakan metode Teori Analisi Wacana Kritis. Analisis wacana yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari objek(informan) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi informan, dengan mengikuti struktur makna dari informasi yang diberikan informan, sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat di ketahui. Jadi, wacana dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subyek dan berbagai tindakan representasi.

Wacana menurut pandangan Foucault tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi merupakan sesuatu yang memproduksi yang lain (gagasan, konsep, atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu. Dalam sebuah wacana terdapat pernyataan (proposisi) yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu (arti atau makna), akan tetapi juga mengatakan sesuatu tentang sesuatu (referensi). Referensi inilah yang memperluas dimensi makna bahasa dan memengaruhi sistem sosial budaya sampai pikiran manusia. Oleh sebab itulah, maka wacana harus dilihat dalam satu kesatuan yang utuh.

Dalam menentukan kebenaran, bagi Foucault tidak dipahami sebagai sesuatu yang datang begitu saja (konsep yang abstrak). Kebenaran menurut Foucault diproduksi oleh setiap kekuasaan. “Kekuasaan menghasilkan pengetahuan. Kekuasaan dan pengetahuan secara langsung saling mempengaruhi tidak ada hubungan kekuasaan tanpa ada konstitusi korelatif dari bidang pengetahuannya” (Michel Foucault, 1979;27).

C. Lokasi dan Waktu

Peneliti menetapkan lokasi penelitian pada Desa Balinuraga dan Desa Agom, penulis juga akan melakukan penelitian pada kecamatan Way Panji. Waktu penelitian akan dilakukan pada hari dan jam kerja warga kedua desa agar dapat memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitiannya. Fokus penelitian merupakan hal yang penting jika kita melakukan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif. Melalui fokus penelitian, diharapkan dapat membatasi studi yang akan dilaksanakan dan dapat memandu penelitian untuk

mengarahkan suatu penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka seorang peneliti akan mudah terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan.

Sesuai dengan teori di atas fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui adakah politisasi dalam konflik Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan,
2. Mengetahui adakah aktor–aktor politik dalam konflik yang memanfaatkan konflik dan bagaimana peran aktor–aktor politik dalam konflik yang terjadi di Desa Balinuraga

E. Sumber Data

Proses pengumpulan data atau informasi dilakukan secara *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih adalah yang memiliki data dan informasi guna memahami secara utuh tentang Konflik yang terjadi. Klasifikasi jenis informan terdiri dari:

1. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, Pemerintahan Desa Balinuraga dan Desa Agom, dan Pemerintah Kecamatan Way Panji.
 - a. Kepala Desa Balinuraga, Bapak Ketut Wardane.
 - b. Kepala Desa Agom, Bapak Muchsin Syukur.
 - c. Pemerintah Kecamatan Way Panji, Kepala Urusan Pemerintahan Kecamatan Way Panji Bapak Mujiharto yang sekarang menjabat PJS Kepala Desa Balinuraga.
2. Pihak petinggi adat, tokoh–tokoh masyarakat dan tokoh–tokoh adat yang berasal dari kedua Desa.
 - a. Tokoh Masyarakat Desa Balinuraga, Bapak Wayan Sudiartana.
 - b. Tokoh pemuda Desa Balinuraga, Bli Gede Wydiastike.
 - c. Tokoh Adat Desa Balinuraga, Bapak Wayan Gambar.
 - d. Tokoh Adat Lampung, Raden Permata. Beliau adalah pengurus MPAL Kabupaten Lampung Selatan

- e. Tokoh Kewanitaan, Siti Maryam.
3. Masyarakat sebagai saksi mata saat konflik terjadi antara kedua Desa.
 - a. Rokhaimi, adalah ayah dari Diana, gadis yang mengalami kecelakaan dengan pemuda Desa Balinuraga sehingga memicu konflik.
 - b. Wayan Dastra, salah seorang korban yang kehilangan harta, benda dan juga salah seorang anggota keluarganya.
 - c. Wayan Rauh, saksi mata konflik yang terjadi di Desa Balinuraga.
 4. Aktor Politik, elit politik, praktisi dan pengamat Politik Kabupaten Lampung Selatan.
 - a. Bapak Sunyoto, kader partai politik dan anggota DPRD Kabupaten Lampung Selatan.
 - b. Bapak Jasudin Jadi, seorang kader partai politik, praktisi politik, pengamat politik Kabupaten Lampung Selatan dan mantan anggota DPRD Kabupaten Lampung Selatan.
 5. Pihak wartawan yang meliput terjadinya konflik Balinuraga.
 - a. Wartawan Harian Radar Lamsel, Ricky Oktorik Wikoko.
 - b. Kartono salah seorang wartawan Radar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka data yang didapat dari lapangan harus dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini disusun melalui alat bantu yang disebut instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian menurut Sugiyono (2011: 115) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.

Sutrisno Hadi (2007:136) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan para informan yang dipilih secara *purposive sampling*, berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dalam hal ini adalah tokoh adat keduabelah desa, Kepala desa dan aparat desa, dan Masyarakat keduabelah desa.

2. Dokumentasi, yaitu melakukan pelacakan dan mengkaji informasi, fakta-fakta, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konflik yang terjadi.
3. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam fenomena yang terjadi pada konflik Balinuraga.

G. Teknik Pengolahan Data

Data primer dan data sekunder yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui tahapan berikut ini:

1. Tahap Editing, merupakan kegiatan dalam menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut.
2. Tahapan Interpretasi, data yang telah dideskripsikan baik melalui narasi atau tabel, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 2005).

H. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyaji-penyaji tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sofyan Effendi (2009:263) mengatakan bahwa analisis data adalah sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang dipakai adalah kualitatif yaitu dengan menggambarkan fenomena atau gejala-gejala yang terdapat dilapangan dikaitkan dengan teori yang digunakan untuk kemudian diinterpretasikan ke dalam suatu kalimat yang bermakna.

Menurut Mathew B Miles (2007:16), hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif yaitu data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan biasanya diproses sebelum siap dipergunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis). Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dikembangkan oleh Mathew B Miles dan A. Michael Huberman (2007:16-21) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada data primer, hasil wawancara. Data

informan diediting, dirangkum, difokuskan dan dibuat kategori-kategori yang berhubungan dengan konflik dalam bentuk draf hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data disebutkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik jaringan dan bagan atau dimungkinkan bisa dalam matrik naratif saja. Dalam penyajian data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada si peneliti, sehingga dapat menyajikan data secara lebih baik.

3 Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh, kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Peneliti melakukan reduksi data dimulai dari hasil wawancara dengan informan yang faham atas konflik yang terjadi di Desa Balinuraga dan memahami tentang fokus masalah yang ingin peneliti ketahui. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data kembali pada saat pembahasan dan hasil. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah peneliti ini. Mereduksi data dalam penelitian ini peneliti memilih data yang dianggap penting dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan yang faham dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Sedangkan data lain yang dianggap kurang penting dan tidak menunjang dalam menjawab permasalahan peneliti telah dibuang, dengan proses tersebut telah memudahkan peneliti memaknai makna yang terkandung pada tahap analisis selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi pada konflik.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data mengenai konflik yang terjadi di Desa Balinuraga. Pada pelaksanaannya peneliti telah menyajikan data yang masih belum jelas dan melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan proses reduksi dan penyajian data, maka didapatkanlah suatu kesimpulan bagaimana konflik yang terjadi di Desa Balinuraga dan apakah terdapat aktor-aktor politik yang mempolitisasi dan mengambil keuntungan dengan terjadinya konflik tersebut.